

## Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Islami Melalui Bab Nikah dalam Kitab Rawai'ul Bayan Fi Tafsir Ayatil Ahkam di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta

*Integration of Islamic Family Education Values Through the  
Marriage Chapter in the Book of Rawai'ul Bayan Fi Tafsir Ayatil  
Akhak at the Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Islamic  
Boarding School, Surakarta*

**Isa Mahendra**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
*Email:* [Hendraisa1977@gmail.com](mailto:Hendraisa1977@gmail.com)

**Fa'iz Ahmad Nurdiansyah**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
*Email:* [faiz812ahmad@gmail.com](mailto:faiz812ahmad@gmail.com)

**Salma Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
*Email:* [parjiputro@gmail.com](mailto:parjiputro@gmail.com)

**Lu'lul Maknunah**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
*Email:* [luluilmaknunah335@gmail.com](mailto:luluilmaknunah335@gmail.com)

---

### Article Info

Received : 30 November 2025  
Revised : 5 Desember 2025  
Accepted : 9 Desember 2025  
Published : 1 January 2026

**Keywords:** *Rawai'ul Bayan,  
Marriage Chapter,  
Islamic Family  
Education Values,  
Islamic Boarding  
School, Shaykh Ali  
Ash-Shabuni*

**Kata kunci:** *Rawai'ul Bayan, Bab  
Nikah, Nilai-Nilai  
Pendidikan Keluarga*

### Abstract

*This research employs a qualitative approach through an interview with a resource person who has studied and mastered traditional Islamic texts (kitab kuning), particularly Rawai'ul Bayan. The findings show that the Nikah chapter does not only discuss formal legal aspects—such as the pillars and conditions of marriage, guardians (wali), dowry (mahar), and the rights and obligations of spouses—but also contains profound educational values for Islamic family life. These include values of responsibility, justice, love and compassion (mawaddah wa rahmah), communication, patience, and moral ethics in family building. Such values are essential for creating a harmonious and blessed family (sakinah, mawaddah, wa rahmah) as taught in the Qur'an. The application of these teachings in the pesantren environment helps students not only understand marriage law theoretically but also practice it in real life. In the context of modern society, which faces moral*

Islami, Pesantren,  
Syaikh Ali Ash-  
Shabuni

*and social challenges, the teachings from Rawai'ul Bayan remain highly relevant as a guide to forming Islamic families grounded in harmony, ethics, and faith.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang terkandung dalam bab nikah kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam karya Syaikh Ali Ash-Shabuni, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta. Kitab Rawai'ul Bayan merupakan salah satu kitab tafsir tematik (tafsir ayatil ahkam) yang membahas ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an, termasuk hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap narasumber yang memahami kitab kuning dan pernah mempelajari Rawai'ul Bayan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bab nikah dalam kitab tersebut tidak hanya memuat pembahasan hukum formal tentang rukun, syarat, wali, mahar, dan hak serta kewajiban suami-istri, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang mendalam. Di antaranya ialah nilai tanggung jawab, keadilan, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), komunikasi, kesabaran, dan etika dalam membina rumah tangga. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penerapan nilai-nilai ini di lingkungan pesantren menjadikan santri tidak hanya memahami hukum pernikahan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks masyarakat modern yang dihadapkan pada krisis moral dan tantangan sosial, ajaran-ajaran dalam bab nikah kitab Rawai'ul Bayan tetap relevan sebagai pedoman dalam membangun keluarga Islami yang harmonis dan berakhhlakul karimah.

**How to cite:** Isa Mahendra, Fa'iz Ahmad Nurdiansyah, Salma Rahmawati, Lu'lul Maknunah. "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Islami Melalui Bab Nikah dalam Kitab Rawai'ul Bayan Fi Tafsir Ayatil Ahkam di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 1 (2026): 64-75. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

**Copyright:** 2026, Isa Mahendra, Fa'iz Ahmad Nurdiansyah, Salma Rahmawati, Lu'lul Maknunah



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu institusi esensial dalam ajaran Islam, yang memiliki tujuan penting dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah (tenang), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang). Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa institusi keluarga adalah pilar utama dalam kehidupan masyarakat Muslim, di mana pernikahan bukan sekadar memenuhi kebutuhan biologis, melainkan juga sebagai ibadah bernilai spiritual tinggi<sup>1</sup>. Dalam literatur klasik Islam, pernikahan dan hukum-hukumnya mendapatkan perhatian serius,

<sup>1</sup> Muhammad Zaidun, "Membangun Literasi Pernikahan Islami Di Sekolah Menengah: Evaluasi Materi PAI Dan Budi Pekerti Kelas XII," *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 6 (2025): 1530-40, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.668>.

khususnya dalam kitab-kitab tafsir yang membahas ayat hukum atau tafsir ayatul ahkam<sup>2</sup>.

Salah satu karya yang banyak dirujuk dalam konteks hukum pernikahan adalah kitab *Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam* karya Syaikh Ali Ash-Shabuni. Kitab ini diakui sebagai salah satu magnum opus untuk memahami hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an<sup>3</sup>. Dalam kitab ini, Ash-Shabuni menjelaskan berbagai aspek terkait nikah, termasuk syarat dan rukun sah nikah, peran wali, serta hak dan kewajiban antara suami dan istri. Penjelasan yang mudah dipahami namun mendalam tersebut menjadikan kitab ini sebagai rujukan penting bagi pendidikan Islam, khususnya di pesantren-pesantren.

Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah Surakarta, kitab *Rawai'ul Bayan* telah diintegrasikan ke dalam kurikulum belajar untuk mendalami fiqh dan tafsir hukum Islam. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan aspek normatif dari hukum pernikahan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan keluarga Islami, yang meliputi tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang<sup>4</sup>. Dalam konteks masyarakat modern yang kerap dihadapkan pada tantangan seperti perceraian dan masalah komunikasi antaranggota keluarga, ajaran-ajaran dalam kitab ini menjadi sangat relevan sebagai pedoman dalam membangun rumah tangga yang harmonis<sup>5</sup>.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran keluarga sebagai lembaga pendidikan utama semakin menghadapi berbagai tantangan, antara lain; kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial yang sering kali berdampak negatif pada pola asuh dan komunikasi di dalam keluarga. Dalam pandangan Islam, pendidikan keluarga merupakan hal yang fundamental untuk membentuk karakter dan moralitas individu<sup>6</sup>. Oleh karena itu, penelitian terkait integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga Islami, terutama pada bab nikah dalam *Rawai'ul Bayan*, menjadi sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan secara berkelanjutan dalam konteks kehidupan modern ini (Maula, 2023).

Pendidikan keluarga Islami merupakan aspek fundamental yang sangat terkait dengan pengembangan kepribadian individu dalam konteks spiritual dan moral. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, memberikan pedoman dalam membangun rumah tangga yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dalam ajaran Islam, konsep keluarga tidak hanya sebatas pada dimensi biologis atau sosial, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual

<sup>2</sup> Siti Fahimah, "Tafsir Shawa Al Tafasir Dan Ra'wi Al Bayan Karya Ali as-Shobuni," *Al Furqan: JIAT* 4, no. 1 (2021): 124-37, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.1785>.

<sup>3</sup> Misbahul Munir and Ayudya R Rachmawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Nikah Beda Agama Dalam Kitab Tafsir Al-Ahkam Karya Syaikh Aly Al-Shabuny," *Asa* 2, no. 2 (2020): 24-37, <https://doi.org/10.58293/asa.v2i2.8>.

<sup>4</sup> I Abid et al., "Strategi Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Bagi Pasangan Muda," *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 188-96, <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.807>.

<sup>5</sup> Zulfahmi Zulfahmi, "Urgensi Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Dan Relevansinya Dengan Esensi Perkawinan (Perspektif Maqasid ASy-Syari'ah)," *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10379>.

<sup>6</sup> Zulfahmi.

yang mendalam. Melalui pendidikan keluarga yang baik, diharapkan lahir generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah<sup>7</sup>.

Kitab *Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam* karya Syaikh Ali Ash-Shabuni memiliki peranan penting dalam menyajikan prinsip-prinsip pendidikan keluarga Islami. Kitab ini merupakan salah satu tafsir tematik yang membahas ayat-ayat hukum secara mendalam dan sistematis. Dalam kitab ini, Syaikh Ali Ash-Shabuni menggali tidak hanya aspek hukum formal dari ayat-ayat syariat, tetapi juga dimensi moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam hukum-hukum tersebut. Khususnya dalam Bab Nikah, beliau membahas nilai-nilai pendidikan keluarga Islami dengan sangat komprehensif, menjelaskan bahwa pernikahan adalah sarana pendidikan moral dan spiritual di dalam keluarga<sup>8</sup>.

Kajian mengenai Bab Nikah dalam kitab ini sangat relevan, terutama di tengah permasalahan krisis moral dan tingginya angka perceraian di masyarakat saat ini. Banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam membangun rumah tangga yang harmonis karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kesabaran, dan keadilan<sup>9</sup>. Oleh karena itu, penguatan kembali pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam mengenai keluarga menjadi sangat penting, terutama melalui kitab-kitab tafsir klasik yang memiliki kedalaman makna dan legitimasi ilmiah yang tinggi.

Di lingkungan pesantren, kitab *Rawai'ul Bayan* memiliki posisi unik sebagai bahan ajar dalam kajian tafsir hukum Islam. Pesantren berkontribusi dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral di kalangan santri<sup>10</sup>. Dengan mempelajari kitab ini, santri tidak hanya memahami aspek hukum pernikahan dari sudut pandang fiqh, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang akan menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai lembaga strategis dalam membangun keluarga Islami dan memperkuat ketahanan moral umat.

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang terkandung dalam Bab Nikah kitab *Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam* karya Syaikh Ali Ash-Shabuni? dan (2) Bagaimana integrasi nilai-nilai tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan keluarga Islami dalam bab nikah dan menganalisis

<sup>7</sup> Fahimah, "Tafsir Shawa Al Tafasir Dan Ra'wi Al Bayan Karya Ali as-Shobuni."

<sup>8</sup> Muhsinah Muhsinah et al., "Pengembangan Pemahaman Masyarakat Dalam Kitab Tafsir Ayat-Ayat Ahkam Ash-Sabuni Di Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone," *Ink* 1, no. 2 (2023): 14-18, <https://doi.org/10.47435/inkamku.vii2.1704>.

<sup>9</sup> Septian Nugraha, Murjani Murjani, and Nur Syamsi, "Peta Konsep Ayat Dan Hadis Ahkam Terhadap Kedudukan Asas-Asas Hukum Dalam Perma No. 3 Tahun 2017 Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum," *Jm* 3, no. 1 (2025): 57-68, <https://doi.org/10.21093/jm.v3i1.9080>.

<sup>10</sup> Farhan Akhandi, Arif F F N.R, and Murdianto, "Perbandingan Penafsiran Tentang Keadilan Dalam Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Azhar," *Jew* 2, no. 2 (2024): 241-53, <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol22.2024.241-253>.

bagaimana penerapan serta relevansinya terhadap kehidupan keluarga muslim masa kini.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir ayat hukum dan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga Islami. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik, santri, dan masyarakat dalam membangun keluarga yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Penelitian ini juga dapat memperkuat keyakinan bahwa kitab klasik seperti Rawai'ul Bayan tidak hanya relevan untuk dipelajari secara akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang tinggi dalam menjawab problematika keluarga di era modern. Dengan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan keluarga Islami melalui bab nikah dalam Rawai'ul Bayan, diharapkan generasi muda, khususnya para santri, mampu meneladani prinsip-prinsip akhlak, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk menghidupkan kembali khazanah keilmuan Islam klasik agar tetap memberikan cahaya dan solusi bagi tantangan kehidupan masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran secara mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang terkandung dalam bab nikah kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam karya Syaikh Ali Ash-Shabuni, serta bagaimana penerapannya dalam konteks pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta.

## 1. Sumber Data

Data utama penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang memahami kitab kuning, khususnya kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam. Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp karena pertimbangan waktu dan efektivitas komunikasi. Narasumber merupakan santri sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta yang memiliki pengalaman dalam mempelajari kitab tafsir ayat hukum. Selain data primer tersebut, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber literatur seperti kitab Rawai'ul Bayan, buku-buku fiqih, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan tema pendidikan keluarga Islami dan hukum pernikahan dalam Islam.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur. Artinya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pokok, namun masih memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjelaskan secara luas sesuai pemahamannya. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek latar belakang kitab Rawai'ul Bayan, isi bab nikah, nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan kehidupan keluarga muslim di masa kini. Selain wawancara, peneliti juga melakukan kajian literatur terhadap

kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam dan referensi pendukung lainnya untuk memperkuat hasil analisis.

### 3. Teknik Analisis Data

Data hasil wawancara yang awalnya berbentuk rekaman suara kemudian ditranskrip menjadi teks agar lebih mudah dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan bagian-bagian wawancara yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penyajian Data, yaitu menyusun hasil wawancara dalam bentuk uraian sistematis berdasarkan tema-tema pokok (misalnya: rukun nikah, mahar, wali, tujuan pernikahan, dan nilai pendidikan).
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan nilai-nilai pendidikan keluarga Islami yang terkandung dalam bab nikah serta relevansinya terhadap kehidupan keluarga muslim masa kini.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. Latar Belakang Penulisan Kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam

Kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam merupakan karya monumental dari Syaikh Ali Ash-Shabuni, seorang ulama besar asal Suriah yang dikenal luas dalam bidang tafsir dan fiqh. Berdasarkan hasil wawancara, kitab ini ditulis dengan tujuan untuk memudahkan umat Islam dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat. Syaikh Ali Ash-Shabuni berusaha menjelaskan hukum-hukum tersebut dengan bahasa yang sederhana, ringkas, dan sesuai dengan kebutuhan zaman modern, tanpa mengabaikan pendapat para ulama klasik yang telah lebih dahulu menjelaskan makna ayat-ayat hukum.

Kitab ini disusun untuk menjadi jembatan antara pemikiran klasik dan modern, agar hukum Islam tetap dapat dipahami secara kontekstual oleh generasi masa kini. Dengan gaya bahasa yang mudah, Rawai'ul Bayan sering digunakan di pesantren sebagai kitab rujukan dalam kajian tafsir ayat-ayat hukum, termasuk ayat-ayat yang berkaitan dengan pernikahan, warisan, muamalah, dan ibadah.

### 2.2. Urgensi Mempelajari Bab Nikah dalam Kitab Rawai'ul Bayan

Dari hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa bab nikah dalam kitab Rawai'ul Bayan sangat penting untuk dipelajari karena memuat hukum-hukum pernikahan secara jelas dan komprehensif berdasarkan Al-Qur'an serta pendapat ulama. Melalui bab ini, pembaca dapat memahami hukum, adat, dan tata cara pernikahan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kitab ini membantu umat Islam memahami tujuan pernikahan, syarat, serta aturan yang harus dipenuhi agar pernikahan berjalan dengan benar, adil, dan penuh keberkahan. Menurut narasumber, kitab ini juga menjadi panduan agar umat Islam dapat membangun rumah tangga yang tidak hanya sah secara hukum syariat, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Dengan demikian, mempelajari bab nikah dalam kitab ini bukan hanya memperkaya pengetahuan fiqh, tetapi juga membentuk kesadaran keagamaan dalam kehidupan keluarga.

### 2.3. Pokok-Pokok Pembahasan dalam Bab Nikah

Bab nikah dalam kitab Rawai‘ul Bayan memiliki struktur pembahasan yang sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa bab ini terdiri atas beberapa pokok bahasan utama, antara lain:

- a. Hukum dan Tujuan Pernikahan. Dalam bagian ini dijelaskan kedudukan nikah dalam Islam sebagai ibadah dan sarana untuk menjaga kehormatan serta melanjutkan keturunan.
- b. Syarat dan Rukun Pernikahan. Pembahasan mengenai hal-hal yang harus dipenuhi agar pernikahan sah menurut syariat.
- c. Hak dan Kewajiban Suami-Istri. Bab ini mengatur keseimbangan peran dalam rumah tangga, termasuk tanggung jawab, hak nafkah, dan kewajiban saling menghormati.
- d. Poligami dan Perceraian. Pembahasan mengenai kebolehan poligami dalam batas syariat serta adab dalam menghadapi perceraian.
- e. Masalah Nasab dan Anak. Pembahasan tentang pentingnya menjaga keturunan, tanggung jawab orang tua, dan hak-hak anak dalam keluarga.

Dari seluruh bahasan tersebut, tampak bahwa kitab ini tidak hanya menguraikan hukum-hukum yang bersifat formal, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi fondasi dalam membangun keluarga Islami.

### 2.4. Tujuan Pernikahan Menurut Kitab Rawai‘ul Bayan

Dalam wawancara, narasumber menyampaikan bahwa menurut Syaikh Ali Ash-Shabuni, tujuan utama pernikahan adalah untuk mencapai kehidupan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa pernikahan bukan hanya hubungan lahiriah antara laki-laki dan perempuan, melainkan sebuah ikatan suci yang dibangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan tanggung jawab di hadapan Allah Swt.

Pernikahan dalam Islam berfungsi untuk menjaga kehormatan, menghindari perzinaan, serta melanjutkan keturunan yang sah. Dengan demikian, pernikahan menjadi sarana ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah. Ajaran ini menegaskan bahwa hubungan suami istri harus didasari oleh ketulusan, keikhlasan, dan niat untuk membangun keluarga yang diridhai oleh Allah.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa Rawai‘ul Bayan menempatkan pernikahan bukan hanya sebagai kontrak sosial, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual bagi umat Islam.

### 2.5. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Islami dalam Bab Nikah

Salah satu hal penting yang disoroti narasumber adalah bahwa Syaikh Ali Ash-Shabuni dalam kitab Rawai‘ul Bayan tidak hanya membahas hukum pernikahan secara fiqhiyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan keluarga yang mendalam. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- a) Kasih sayang (mawaddah wa rahmah), yaitu dasar utama dalam membangun keluarga yang harmonis.
- b) Tanggung jawab, baik tanggung jawab suami terhadap istri maupun terhadap anak.

- c) Keadilan, terutama dalam pembagian hak dan kewajiban dalam rumah tangga.
- d) Komunikasi yang baik, sebagai pondasi keharmonisan keluarga.
- e) Kesabaran dan ketulusan, dalam menghadapi perbedaan karakter antara suami dan istri.
- f) Pendidikan moral anak, yang harus dilakukan dengan kasih sayang dan keteladanan.

Narasumber juga menegaskan bahwa semua nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun keluarga yang beriman, berakhlakul karimah, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kitab ini bukan hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga panduan etika dan pendidikan keluarga Islami yang menyeluruh.

## 2.6. Etika dalam Membina Keluarga Islami

Kitab Rawai‘ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam karya Syaikh Ali Ash-Shabuni tidak hanya menyoroti hukum-hukum pernikahan, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan adab dalam membina keluarga Islami. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa Syaikh Ash-Shabuni menempatkan adab dan akhlak sebagai fondasi utama dalam kehidupan rumah tangga.

Etika tersebut mencakup sikap saling menghormati antara suami dan istri, berbuat baik satu sama lain, bermusyawarah dalam memutuskan urusan rumah tangga, serta bersabar terhadap kekurangan pasangan. Selain itu, kitab ini juga mengajarkan agar orang tua mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang, kelembutan, dan keteladanan moral.

Nilai-nilai adab tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga yang Islami bukan hanya dibangun di atas hukum formal, melainkan juga didasari oleh nilai-nilai akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan keluarga, hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyyah yang menekankan pembinaan akhlak dan kepribadian sebagai bagian integral dari kehidupan keluarga.

Etika keluarga yang dijelaskan dalam kitab ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21, yang menegaskan bahwa Allah menciptakan pasangan agar manusia memperoleh ketenangan (sakinah) serta ditumbuhkan di antara mereka rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Dengan demikian, etika rumah tangga yang diajarkan oleh Syaikh Ash-Shabuni tidak hanya mengandung nilai moral, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mendekatkan keluarga kepada Allah Swt.

## 2.7. Rukun dan Syarat Sah Nikah dalam Kitab Rawai‘ul Bayan

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa menurut Syaikh Ali Ash-Shabuni, pernikahan dalam Islam merupakan ibadah dan tanggung jawab besar di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, pernikahan harus dilakukan sesuai dengan rukun dan syarat sah yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Dalam penjelasan kitab Rawai‘ul Bayan, rukun nikah meliputi:

- 1) Adanya calon suami dan calon istri,
- 2) Adanya wali bagi mempelai perempuan,
- 3) Adanya ijab dan qabul (akad nikah),

4) Adanya dua orang saksi laki-laki yang adil.

Sedangkan syarat sah pernikahan meliputi kerelaan kedua belah pihak, pelaksanaan akad dengan niat ibadah, serta tidak adanya hal-hal yang menghalangi pernikahan seperti hubungan mahram atau perbedaan agama yang tidak dibenarkan.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pernikahan dalam Islam bukan hanya kesepakatan sosial, tetapi juga merupakan ikatan suci yang disaksikan oleh Allah. Dengan terpenuhinya rukun dan syarat tersebut, pernikahan dianggap sah dan memiliki konsekuensi hukum serta moral bagi kedua mempelai.

### **2.8. Kedudukan Wali dalam Pernikahan**

Narasumber juga menjelaskan bahwa dalam kitab Rawai'ul Bayan, Syaikh Ali Ash-Shabuni memberikan perhatian khusus terhadap peran wali dalam pernikahan. Wali nikah merupakan salah satu rukun penting yang menentukan sah atau tidaknya akad. Dalam pandangan Ash-Shabuni, wali bukan sekadar formalitas, tetapi memiliki fungsi menjaga kehormatan dan kemaslahatan bagi pihak perempuan.

Wali memastikan bahwa pernikahan berlangsung dengan cara yang benar, adil, dan sesuai syariat. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa wali bertindak sebagai pelindung dan penanggung jawab bagi perempuan, terutama dalam memastikan bahwa pernikahan dilakukan dengan calon suami yang layak dan bertanggung jawab.

Syaikh Ash-Shabuni menegaskan bahwa pernikahan tanpa wali dianggap tidak sah, karena dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan moral dan pelanggaran terhadap prinsip kehormatan perempuan dalam Islam. Dalam konteks masyarakat modern, hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dan wali dalam menjaga kesucian serta keabsahan pernikahan.

### **2.9. Makna dan Hikmah Mahar dalam Pernikahan**

Dalam hasil wawancara, narasumber juga menjelaskan bahwa Syaikh Ali Ash-Shabuni dalam menafsirkan Surah An-Nisa ayat 4 menyebutkan bahwa kata ṣaduqātihinna berarti mahar, dan kata nihhlah menunjukkan pemberian yang tulus dan penuh keikhlasan.

Mahar bukanlah beban bagi pihak laki-laki, tetapi simbol penghormatan, tanggung jawab, dan cinta kasih terhadap perempuan. Syaikh Ash-Shabuni menegaskan bahwa mahar diberikan secara ikhlas dan tidak ditentukan besarnya oleh syariat; yang terpenting adalah niat baik dan ketulusan dalam memberikannya.

Menurut beliau, hikmah mahar antara lain:

- a. Menunjukkan kemuliaan dan kehormatan perempuan dalam Islam.
- b. Sebagai tanda keseriusan dan tanggung jawab seorang suami.
- c. Melambangkan ketulusan cinta dan kesediaan suami untuk menjaga serta memuliakan istrinya.

Pemahaman ini memperlihatkan bahwa dalam pandangan Islam, mahar memiliki nilai simbolis yang tinggi dan bukan sekadar transaksi materi. Mahar

menjadi cerminan kasih sayang, penghargaan, dan kesungguhan membangun rumah tangga yang diridhai Allah Swt.

### **2.10. Relevansi Ajaran Bab Nikah dengan Kehidupan Modern**

Menurut hasil wawancara, narasumber menyampaikan bahwa ajaran-ajaran dalam bab nikah kitab Rawai'ul Bayan masih sangat relevan dengan kehidupan keluarga Muslim di era modern. Dalam kondisi sosial yang diwarnai pergaularan bebas, lemahnya komunikasi, dan meningkatnya angka perceraian, nilai-nilai seperti iman, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan menjadi sangat penting untuk dipertahankan.

Kitab Rawai'ul Bayan mengajarkan bahwa pernikahan yang dibangun atas dasar iman dan nilai-nilai moral yang kuat akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan berakhlakul karimah. Ajaran ini juga menjadi pedoman bagi para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah agar kelak mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Pemahaman terhadap bab nikah dalam kitab ini tidak hanya menumbuhkan pengetahuan hukum pernikahan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual bahwa pernikahan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut menjadikan kitab Rawai'ul Bayan tetap relevan sepanjang masa dan penting untuk terus diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

## **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam karya Syaikh Ali Ash-Shabuni merupakan salah satu karya tafsir penting yang tidak hanya menjelaskan ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam, terutama dalam pembahasan bab nikah.

Syaikh Ali Ash-Shabuni menulis kitab ini dengan tujuan untuk memudahkan umat Islam memahami hukum-hukum syariat dengan bahasa yang jelas dan ringkas, serta tetap berpijak pada pendapat para ulama klasik. Dalam konteks pernikahan, beliau menjelaskan berbagai aspek hukum seperti rukun dan syarat sah nikah, peran wali, makna mahar, serta hak dan kewajiban suami-istri. Namun, lebih dari itu, beliau juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam membina kehidupan keluarga Islami. Bab nikah dalam Rawai'ul Bayan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan keluarga Islami, di antaranya: tanggung jawab, keadilan, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), komunikasi yang baik, kesabaran, serta etika dalam rumah tangga. Nilai-nilai ini menjadi pedoman penting dalam membangun keluarga yang sakinah, harmonis, dan berakhlakul karimah. Kitab ini juga menegaskan bahwa pernikahan bukan sekadar kontrak sosial, melainkan ibadah dan amanah besar yang mengandung dimensi moral dan spiritual di hadapan Allah Swt. Selain menguraikan hukum pernikahan, kitab ini juga mengajarkan etika berumah tangga seperti saling menghormati, bermusyawarah, bersikap adil, dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Dalam pandangan Syaikh Ash-Shabuni, keluarga yang ideal adalah keluarga yang

menjadikan nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai dasar utama dalam setiap aspek kehidupan rumah tangga.

Dalam konteks kehidupan modern, ajaran-ajaran dalam bab nikah Rawai'ul Bayan tetap relevan untuk menjawab tantangan moral dan sosial masyarakat masa kini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang menjadi solusi atas berbagai problematika keluarga modern seperti perceraian, konflik rumah tangga, dan melemahnya pendidikan moral anak. Penerapan nilai-nilai tersebut di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta menunjukkan bahwa kitab kuning bukan hanya sumber hukum klasik, tetapi juga sarana pendidikan karakter dan moral bagi santri. Melalui pembelajaran kitab Rawai'ul Bayan, para santri tidak hanya memahami hukum pernikahan secara teoritis, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab nikah dalam kitab Rawai'ul Bayan fi Tafsir Ayatil Ahkam merupakan refleksi nyata dari integrasi antara hukum Islam dan pendidikan keluarga Islami. Ajaran-ajarannya tidak hanya membentuk keluarga yang sah secara syariat, tetapi juga mendidik generasi muslim yang berakhlik, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, I, Muh. L C Pujonggo, Muh. Akbar, Khairy Amru, and A Muntaha Afandi Abdul Muin. "Strategi Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Bagi Pasangan Muda." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 1 (2025): 188–96. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.807>.
- Akhandi, Farhan, Arif F F N.R, and Murdianto. "Perbandingan Penafsiran Tentang Keadilan Dalam Tafsīr Al-Munir Dan Tafsir Al-Azhar." *Jew* 2, no. 2 (2024): 241–53. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol22.2024.241-253>.
- Fahimah, Siti. "Tafsir Shawa Al Tafasir Dan Ra'wi Al Bayan Karya Ali as-Shobuni." *Al Furqan: JIAT* 4, no. 1 (2021): 124–37. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.1785>.
- Muhsinah, Muhsinah, Nazaruddin Nazaruddin, Siar Ni'mah, Hawirah Hawirah, and Imam Z Mubhar. "Pengembangan Pemahaman Masyarakat Dalam Kitab Tafsir Ayat-Ayat Ahkam Ash-Sabuni Di Desa Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone." *Ink* 1, no. 2 (2023): 14–18. <https://doi.org/10.47435/inkamku.vi1.1704>.
- Munir, Misbahul, and Ayudya R Rachmawati. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Nikah Beda Agama Dalam Kitab Tafsir Al-Ahkam Karya Syaikh Aly Al-Shabuny." *Asa* 2, no. 2 (2020): 24–37. <https://doi.org/10.58293/asa.v2i2.8>.
- Nugraha, Septian, Murjani Murjani, and Nur Syamsi. "Peta Konsep Ayat Dan Hadis Ahkam Terhadap Kedudukan Asas-Asas Hukum Dalam Perma No. 3 Tahun 2017 Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum." *Jm* 3, no. 1 (2025): 57–68. <https://doi.org/10.21093/jm.v3i1.9080>.
- Zaidun, Muchammad. "Membangun Literasi Pernikahan Islami Di Sekolah Menengah: Evaluasi Materi PAI Dan Budi Pekerti Kelas XII." *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 6 (2025): 1530–40.

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.668>.

Zulfahmi, Zulfahmi. "Urgensi Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Dan Relevansinya Dengan Esensi Perkawinan (Perspektif Maqasid ASy-Syari'ah)." *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10379>.